Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12620-12625

Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal di Hutan Lindung Pong Dode, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur

Maria Heldiana Jemian [1], Nixon Rammang[2], Pamona Silvia Sinaga[3], Lusia Sulo Marimpan[4]
[1]Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
[2,3,4]Jurusan Kehutanan , Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, JL. Adisucipto, Penfui, Kotak Pos 104, Kupang 8500, NTT, Telp. (0380) 881580, Fax. 881674-881586
Corresponding Author: Maria Heldiana Jemian, E-Mail: dhyanjmn@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Pengelolaan hutan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan juga menjadi kewajiban masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Salah satu asas dalam perlindungan dan pengelolaan hutan adalah pemanfaatan kearifan lokal masyarakat. Kearifan lokal merupakan modal utama bagi masyarakat dalam memajukan diri tanpa mengganggu keseimbangan sosial yang selaras dengan lingkungan alam sekitar. Penerapan kearifan lokal dapat ditemukan di berbagai daerah, seperti di kawasan hutan yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Lamba Leda Selatan. Kearifan lokal di Desa Mano dimanfaatkan untuk menjaga dan melestarikan hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dalam mengelola Hutan Lindung Pong Dode dan untuk memahami dampak penerapan kearifan lokal dalam mengelola Hutan Lindung Pong Dode. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kearifan lokal, yaitu larangan dan ajakan. Kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pelestarian Hutan Lindung Pong Dode, karena menumbuhkan rasa takut masyarakat terhadap kerusakan hutan dan ekosistemnya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kearifan Lokal, Hutan Lindung Pong Dode

ABSTRACT

Forest management is not solely the responsibility of the government; it is also the duty of the community to preserve the forest while improving their own welfare. One of the principles in forest protection and management is the utilization of local community wisdom. Local wisdom is a key asset for communities in advancing themselves without disrupting the social balance that harmonizes with the surrounding natural environment. The application of local wisdom can be found in various regions, such as in forest areas located in East Manggarai Regency, South Lamba Leda Subdistrict. Local wisdom in Mano Village is used to protect and preserve the forest. The purpose of this study is to identify the forms of local wisdom possessed by the community in managing the Pong Dode Protected Forest and to understand the impact of the application of local wisdom in managing the Pong Dode Protected Forest. This research uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study show that there are two forms of local wisdom: prohibitions and invitations. Local wisdom has a positive impact on the preservation of the Pong Dode Protected Forest, as it instills a fear among the community of damaging the forest and its ecosystems.

Keywords: Management, Local Wisdom, Pong Dode Protected Forest

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Hutan sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup karena hutan merupakan paru-paru dunia atau sumber penghasil oksigen terbesar bagi dunia, karna selain untuk manusia hutan juga merupakan

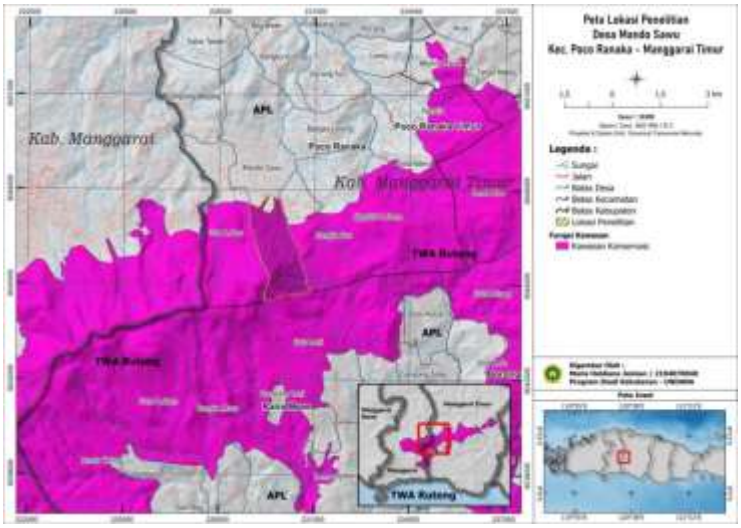
rumah bagi banyak hewan dan juga tumbuhan. Tingginya pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran pengelolaaan hutan dan diperlukan pengelolaan hutan yang lestari agar pemanfaatannya berkelanjutan hutan tetap memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekitar (Lewerisa, 2015). Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga hutan meskipun memiliki keterbatasan, karna kehidupan Hutan sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Berdasarkan Sea (2016), hasil dari interaktif yang berujung pada pemahaman dan pengetahuan mendalam yang dilandasi saling ketergantungan mendorong manusia untuk menentukan sikap paling ideal terhadap alam dan lingkungan. Pada hal ini masyarakat menemukan apa yang disebut dengan kearifan lokal, terutama yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap alam.

Sumarni dan Amirudin (2014) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan yang dimilii oleh masyarakat untuk mempertahankan kehidupan mereka dalam lingkungan tertentu yang terintegrasi dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya lokal, dan ini tercermin dalam perilaku dan tindakan mereka. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat meliputi nilai, norma, etika, kepercayan, adat istiadat, tata karma, dan aturan khusus. Kearifan lokal juga dapat menjadi strategi pengelolaan alam dan menjaga keseimbangan ekologi terhadap berbagai gangguan dan kerusakan baik yang disebabkan oleh manusia maupun alam (Sumarni dan Ach, 2014 *dalam* Angin dan Sunimbar, 2020).

Salah satu Hutan yang masih menerapkan kearifan lokal dalam pengelolaannya adalah Hutan lindung pong dode yang berada di kelurahan Mando sawu, kecamatan Poco Ranaka. Hutan dengan luas areal sekitar 6 km^2 membentang pada ketinggian 1.200 meter diatas permukan laut ini juga merupakan habitat alami bagi monyet dan juga tempat tumbuh terbaik bagi cengkeh yang merupakan salah satu komoditi unggulan di wilayah kampung Mano dan sekitarnya. Masyarakat kampung Mano, kecamatan Poco Ranaka merupakan salah satu desa yang hingga saat ini masih menerapkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengelolaan Hutan Lindung Pong Dode.Bentuk pengelolaan hutan Pong Dode sendiri masyarakat masih menjaganya dengan aturan adat, upaya ini telah diwariskan turun-temurun, masyarakat Desa Mano memberlakukan denda ada bagi yang melanggar, seperti menebang pohon atau membunuh monyet yang ada di dalam Hutan Lindung Pong Dode, dendanya pun beragam, mulai dari ayam kampung yang tidak berbulu hitam, hingga babi besar yang dikenal sebagai *Ela wase lima*. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kerifan lokal dalam pengelolaan Hutan Lindung Pong Dode serta pengaruh dari penerapan kearifan lokal terhadap kelestarian hutan lindung pong dode. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bentuk kerifan lokal dalam pengelolaan Hutan Lindung Pong Dode dan pengaruh dari penerapan kearifan lokal terhadap kelestarian Hutan Lindung Pong Dode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kawasan Hutan Lindung Pong Dode, kecamatan Lamba Leda Selatan, kabupaten Manggarai Timur pada bulan November 2024.



Gambar 1. Lokasi Penelitian kawasan Hutan Lindung Pong Dode

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan sebagai berikut: Alat tulis, Kamera handphone, Perekam suara, Laptop dan juga Kuesioner. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan total responden sebanyak 88 orang yang sudah ditentukan melalui rumus slovin dan Teknik *purposive sampling.*

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mengeksplorasi tentang keraifan lokal masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Pong Dode. Pengumpulan data dilakukan dengan melalukan wawancara

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Mandosawu dengan jumlah penduduk berdasarkan data dari kantor kelurahan Mandosawu (2023) sebanyak 3.383 dengan jumlah Kepala Keluarga 766 kk

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti akan memproses dan menganalisis data tersebut melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan atau Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Pong Dode

Berdasarkan informasi yang didapat, Untuk menjaga kelestarian dari Hutan Lindung Pong Dode, masyarakat kampung Mano mempunyai bentuk kearifan lokal yang sifatnya larangan atau aturan adat yang di hormati dan dipraktekan dalam mengelola hutan Pong Dode. Bentuk- bentuk kearifan lokal

masyarakat kampung Mano dalam menjaga kelestarian kampung Mano adalah melalui aturan adat yang diwariskan turun temurun dan menjadi aturan yang tidak tertulis

1. Kearifan lokal dalam bentuk larangan

Kearifan lokal dalam bentuk larangan merupakan aturan atau pantangan adat yang telah berkembang dikampung Mano dan keraifan lokal masih menjadi peranan penting sampai dengan saat ini dalam mengelola Hutan Lindung Pong Dode. Berdasarkan hasil wawancara kearifan lokal dalam bentuk larangan antara lain sebagai berikut: Tidak boleh menebang pohon, tidak boleh mengambil kayu, tidak boleh membakar dan membuka lahan perkebunan, tidak boleh memburu dan menjualbelikan fauna yang ada dalam Kawasan, serta tidak boleh berkata kotor, berbuat onar, dan harus bersikap sopan dan menghormati Hutan Lindung Pong Dode.

2. Kearifan lokal dalam bentuk ajakan

Kearifan lokal di kampung Mano bukan hanya berbentuk larangan saja, melainkan terdapat juga dalam bentuk ajakan dalam menjaga kelestarian hutan, dan juga tetap menjaga kebersihan mata air disekitar Hutan agar tetap terjaga keasriannya.

Pengaruh keraifan lokal masyarakat terhadap kelestarian Hutan Lindung Pong Dode.

Kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat kampung Mano memberikan dampak yang positif dan sangat signifikan terhadap kelestarian hutan tersebut. Kearifan lokal yang diwariskan turun temurun ini membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan alam, masyarakat kampung Mano juga memiliki sanski yang dirasa cukup efektif sebagai upaya untuk menjaga dan mengelola kelestarian hutan, karena dapat menjadi pedoman terhadap kelakuan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.



Gambar 2. Kondisi Hutan Lindung Pong Dode

KESIMPULAN

Kearifan lokal yang ada di kampung Mano diwujudkan dalam bentuk larangan dan juga ajakan yang menjadi aturan dan panduan hidup masyarakat setempat, berdasarkan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal dalam bentuk larangan seperti tidak boleh menebang

pohon,mengambil kayu, membakar dan membuka lahan, memburu dan menjualbelikan fauna, serta berkata kotor dan berbuat onar. Kearifan lokal dalam bentuk ajakan seperti menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan Hutan Lindung Pong Dode dan melestarikannya untuk generasi mendatang Dan Pengaruh kearifan lokal dalam menjaga dan melindungi Hutan Lindung Pong Dode memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kelestarian Hutan Lindung Pong Dode. Adanya kearifan ini membuat masyarakat takut merusak hutan dan ekosistem di dalamnya. Masyarakat kampung Mano merasa bertanggung jawab atas kelestarian hutan karena merupakan sumber air dan habitat alami bagi flora dan fauna, dan kearifan lokal yang diterapkan terbukti memberikan dampak yang sangat baik untuk kelestarian hutan, masyarakat, dan lingkungan sekitar Hutan Lindung Pong Dode.

DAFTAR PUSTAKA

Lewerissa E. 2015. *Interaksi Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Pemanfaatan Sumberdaya Hutan di Desa Wangogira, Kecamatan Tobelo Barat*. Jurnal Agroforestry 10(1): 45-56

Sumarni, Amirudin. 2014. *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang(ID): Aditya Median Publishing

Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian. Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta

Angin, Ignasius Suban, and Sunimbar Sunimbar. 2020. "*Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Dan Mengelola Mata Air Di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur.*" Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi 1(1):51–61. doi: 10.30872/geoedusains.v1i1.195.

Anon. 2019. "Daftar Pustaka Awang, S.A, Santoso, H., Widayanti, W.T., Y.,

Salam, Rahayu. 2017. *"Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Pulau Wangi-Wangi."* Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya 8(1):113–28. doi: 10.36869/wjsb.v8i1.109.

Siyotto, Sandu, Muhammad Ali Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian ." (February)

Sumarni, Amirudin. 2014. *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang(ID): Aditya Median Publishing

Sugiono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan." 14.

Sugiyono. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit." Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit 34–36.

Supsiloani, Susiloani. 2014. "*Dukungan Kearifan Lokal Dalam Memicu Perkembangan Kota.*" Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 5(2):9–20. doi: 10.24114/jupiis.v5i2.1111.

Syah, Robby Firman. 2017. *"Analisa Kebijakan Sektor Lingkungan : Permasalahan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Hutan Di Indonesia."*

Syamsiar. 2010. "*Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Rupa.*" Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa 2(1):1–

13.

Taksu, I. Ketut, and I. Gede Astra Wesnawa. 2019. *"Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Hutan*." Pips 3(2):96–102.

Tanduk, D. I. Ujung. 2024. "Catatan Awal Tahun 2024 Dalam Masa-Masa Kritis Penentuan Nasib Hutan Indonesia."

Uju, Godeliva Ferina, Paulus Bhuja, and Theresia Lete Boro. 2019. *"Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Di Kampung Wae Rebo, Desa Satar Lenda, Kabupaten Manggarai.*" Jurnal Biotropikal Sains 16(1):1–11.

Undri. 2016. *"Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan (The Society Local Wisdom in Forest Management in Tabala Jaya Village, Banyuasin II, Banyuasin District, South Sumat.*" Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya 2(1):308–23.

Wijana, Nyoman. 2013. "*Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa."* Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III 226–32.